

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh UMKM akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia (Ismadewi, Herawati, & Atmaja, 2017).

Jumlah UMKM di kota Palembang terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 – 2018 (Tabel 1.1). Hal ini menunjukkan semakin banyak orang yang memilih untuk membuka usahanya sendiri sebagai sumber pendapatan. Pertumbuhan UMKM di Palembang setiap tahunnya didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup baik.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Unit UMKM
Provinsi Palembang Tahun 2016 – 2018

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2016	2.102.478
2017	2.103.268
2018	2.166.132

Sumber : (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan, 2018)

Mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan administrasi. Catatan administrasi ini dapat berupa laporan keuangan. Masih banyak entitas yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Rata-rata laporan yang disusun masih sangat sederhana. Padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik salah satunya dengan membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan.

Entitas menghadapi berbagai kendala atau permasalahan (Muchid, 2012) yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut entitas untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi (Putra & Elisabeth, 2012).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities* pada tanggal 19 Juli 2009 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP ini diharapkan dapat membantu pelaku entitas di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. Komponen laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Salah satu CV yang ada di Palembang yang bergerak di bidang industri konveksi adalah CV. Mugi Jaya Utama. Prospek pengembangan usaha konveksi sangat menjanjikan mengingat pakaian adalah kebutuhan primer (sandang) selain makanan (pangan) dan perumahan (papan). Kebutuhan akan pakaian ini mutlak harus dipenuhi mengingat sangat diperlukan untuk kelangsungan hidupnya (Sahlan, 2012).

CV. Mugi Jaya Utama merupakan perusahaan yang berkembang di Palembang dengan dilandasi orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovasi dalam bekerja serta selalu menjunjung semangat bekerja keras, kedisiplinan dan kejujuran. Salah satu kelebihan dari CV ini adalah mau merekrut pegawai yang putus sekolah dan memiliki niat dalam bekerja. CV. Mugi Jaya Utama juga memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di sekitar perusahaan dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan kontribusinya terhadap negara.

CV. Mugi Jaya Utama belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Pemilik CV. Mugi Jaya Utama juga mengalami kendala yaitu kurangnya pemahaman informasi akuntansi mengenai pencatatan akuntansi. Hal ini tersaji pada laporan neraca bagian ekuitas CV. Mugi Jaya Utama menggunakan modal awal dan tersaji pada laporan laba rugi CV. Mugi Jaya Utama dalam perhitungan Beban pokok penjualan tidak mencantumkan akun persediaan akhir. CV. Mugi Jaya Utama juga belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan. Sehingga laporan keuangan menjadi tidak efektif dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam mencapai keberlangsungan usaha.

Pada penulisan ini akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku mulai 1 Januari 2011. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir ini dengan judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP pada CV. Mugi Jaya Utama Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mendapat permasalahan pokok pada CV. Mugi Jaya Utama yaitu belum tepatnya dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku efektif 1 Januari 2011. Permasalahan pokok di atas dirinci menjadi:

1. Terdapat kekeliruan dalam laporan neraca khususnya di pos ekuitas. Sehingga Laporan neraca antara sisi debit dan kredit menjadi tidak balance.
2. Perhitungan Beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi CV. Mugi Jaya Utama tidak mencantumkan akun persediaan akhir.
3. Belum disajikannya Catatan Atas Laporan Keuangan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan selanjutnya serta menjaga agar pembahasan tidak menyimpang dari judul, maka penulis memfokuskan pembahasan hanya pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP pada CV Mugi Jaya Utama yang diperoleh dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Analisis ini akan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan ETAP yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan pokok dari penulisan laporan akhir ini untuk mengetahui ketepatan perhitungan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan ETAP pada CV. Mugi Jaya Utama Palembang. Dengan adanya tujuan pokok di atas maka penulis merinci tujuan tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai modal yang sesungguhnya pada posisi neraca CV. Mugi Jaya Utama sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.
2. Untuk mengetahui jumlah laba perusahaan CV. Mugi Jaya Utama yang sebenarnya sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.
3. Untuk memudahkan pengguna dan pembaca dalam memahami laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

1. Untuk meningkatkan wawasan dan dijadikan sebagai petunjuk serta bahan informasi yang berkaitan dengan SAK ETAP pada CV Mugi Jaya Utama.
2. Sebagai bahan bacaan serta referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi untuk melakukan penyusunan laporan akhir.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan perusahaan nantinya.

1.5 Metode pengumpulan data

Data merupakan sumber informasi yang sangat penting di mana data tersebut dapat dijadikan bukti atau fakta yang dapat digunakan penulis untuk menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di perusahaan.

Metode pengumpulan data (Anwar, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Survei

Merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara dan kuisisioner.

 - a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.
 - b. Kuisisioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, dan studi kepustakaan. Penulis melakukan wawancara langsung dengan pemilik CV. Mugi Jaya Utama. Metode

terakhir yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir.

Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder (Anwar, 2014).

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Penulis menyusun laporan Ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu bertanya langsung kepada pemilik CV. Mugi Jaya Utama dan data sekunder yang digunakan penulis yaitu Laporan Keuangan berupa Laporan neraca tahun 2018, Laporan Laba/rugi tahun 2018, Laporan Perubahan Ekuitas tahun 2018, Laporan Arus Kas tahun 2018 serta sejarah singkat, struktur organisasi dan uraian tugas pada CV. Mugi Jaya Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Oleh karena itu, penulis membagi laporan ini menjadi 5 bab secara sistematis mempunyai hubungan satu sama lain. Sistematika penulisan laporan ini secara singkat adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang penulisan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, teknik pengumpulan data sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab dimana penulis mengemukakan landasan teori yang memberi pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk Penerepan Standar Akuntansi ETAP pada CV. Mugi Jaya Utama. Teori yang akan dibahas dalam bab ini yaitu tentang Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan, Pengertian SAK ETAP, Tujuan Laporan Keuangan SAK ETAP, Karakteristik Kualitatif

Informasi dan Prinsip Pervasif dalam SAK ETAP, Penyajian Laporan Keuangan, Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP, Asas dan Tujuan UMKM, Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM, Manfaat Akuntansi bagi UMKM.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan CV. Mugi Jaya Utama. Antara lain Sejarah Singkat CV. Mugi Jaya Utama, Struktur Organisasi, Uraian tugas, dan Data Laporan Keuangan.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan. Analisis tersebut meliputi penerapan standar akuntansi keuangan ETAP pada CV. Mugi Jaya Utama yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi CV. Mugi Jaya Utama.